

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata adalah salah satu dari banyak industri yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian dunia secara keseluruhan. Bisnis pariwisata menyediakan 10% untuk produk domestik bruto (PDB) dunia, 7% untuk perdagangan internasional, dan 30% untuk kegiatan jasa, menurut Organisasi Pariwisata Dunia. Pada 2018, industri pariwisata di Indonesia berkontribusi 5,25 persen terhadap produk domestik bruto (PDB) negara, menurut angka resmi dari BPS yang dirilis tahun 2019¹. Selain kontribusi ekonomi yang diberikan oleh sektor pariwisata terhadap perekonomian negara, industri pariwisata dianggap sebagai salah satu industri yang paling sensitif dan rentan di suatu negara ketika terjadi krisis atau bencana alam. Krisis ekonomi suatu negara akan menjadi penghambat berkembangnya pariwisata di negara tersebut. Serangan teroris, bencana alam (tsunami, letusan gunung berapi, gempa bumi, dan sebagainya), ketidakstabilan politik di suatu negara yang menimbulkan ketidakamanan bagi wisatawan, dan krisis kesehatan adalah contoh krisis yang mempengaruhi pariwisata (Mers-CoV, SARS, H5N1, dll.).

Perluasan industri pariwisata Indonesia memiliki kelebihan, kekurangan, dan kemungkinan. Kekayaan budaya, lokasi wisata alam, aktivitas wisata yang dapat dilakukan, dan budaya hidup tertentu hanyalah sebagian kecil dari keunggulan

¹ Badan Pusat Statistik, Daftar Pengunjung Pariwisata Kabupaten Bogor, 2019.

negara. Antara lain, buruknya pengemasan tempat wisata, tidak efektifnya administrasi destinasi pariwisata, ketimpangan pengembangan kawasan pariwisata, dan kekurangan lainnya. Sedangkan keramahan penduduk, keragaman masyarakat, dan jumlah individu yang mampu berpartisipasi dalam pariwisata merupakan beberapa potensi pengembangan titik awal perencanaan pariwisata di tingkat daerah. Akibatnya, adanya pembangunan dapat menghasilkan produksi pembangunan. Potensi daya tarik wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata itulah yang disebut dengan potensi daya tarik wisata. Destinasi wisata meliputi keberadaan atraksi atau tempat menarik, ketersediaan fasilitas wisata, dan kemudahan untuk dijangkau².

Bisnis pariwisata telah lama dikenal sebagai sangat rentan terhadap kejadian bencana yang menimbulkan pertanyaan tentang keselamatan, keamanan, dan kesehatan³. Masalah kesehatan masyarakat seperti epidemi dan pandemi di suatu wilayah sensitif terhadap persepsi buruk masyarakat yang akan mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung ke suatu lokasi tertentu. Pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan Covid-19 sebagai pandemi global. Covid-19 adalah penyakit pernapasan yang disebabkan oleh virus 'SARS-CoV-2', yang ditularkan melalui udara. Mengingat tingkat penyebaran dan keparahan yang menakutkan yang disebabkan oleh COVID-19, keputusan diambil untuk

² Hardianto, W. T, et al., "Strategi Pengelolaan Pariwisata Di Masa Covid-19 (Studi Di Wisata Taman Dolan, Desa Pandanrejo, Kota Batu)," *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial* 5, no. 1 (2021): 38, <https://doi.org/10.25139/jmnegara.v5i1.3144>.

³ Ivanova, M, I K Ivanov, and S Ivanov, "Travel Behaviour after the Pandemic: The Case of Bulgaria," *Anatolia* 32, no. 1 (2021): 1–11.

mengambil tindakan ini. Akibat ditetapkannya sebagai pandemi global, pandemi Covid-19 telah berkembang menjadi masalah kesehatan masyarakat yang melanda seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Salah satu faktor utama kemerosotan pariwisata Indonesia adalah dampak pandemi virus Covid-19 terhadap industri pariwisata. Berbagai destinasi wisata ditutup dan wisatawan enggan bepergian karena takut terpapar virus Covid-19. Dalam menghadapi pandemi Covid-19, langkah paling efektif yang dapat diterapkan untuk mempertahankan bisnis pariwisata adalah dengan pengembangan tempat wisata dengan baik sehingga dapat mengundang wisatawan terhadap industri itu sendiri⁴.

Kabupaten Bogor diberikan peringkat tertinggi kesepuluh dari Indeks Pariwisata Indonesia oleh Kementerian Pariwisata Indonesia pada tanggal 6 Desember 2016. Kabupaten Bogor menduduki peringkat kesembilan dari semua kabupaten Kabupaten di Indonesia, menurut Kementerian Pariwisata Indonesia. Salah satu dari empat komponen pengukuran utama Indeks Wisatawan Indonesia adalah potensi pariwisata, yang terdiri dari kuantitas potensi wisata alam dan buatan. Indikator yang digunakan untuk menghitung Indeks Pariwisata Indonesia dibagi menjadi empat kategori. Kabupaten Bogor menduduki peringkat ketiga dari seluruh kabupaten metropolitan di Indonesia dalam hal potensi wisata, menurut letak geografisnya. Pandemi yang terjadi di Indonesia juga berimbas pada industri wisata di Kabupaten Bogor. Kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bogor turun hingga 80 persen di masa pandemi Covid-19. Pemerintah Kabupaten

⁴ Ibid.

(Pemkot) melakukan uji coba pembukaan tempat wisata dan merencanakan 4 tempat destinasi wisata tematik guna menarik jumlah wisatawan⁵.

Tabel 1.1

Jumlah Wisatawan Kabupaten Bogor 2019-2021

Jenis Wisatawan	Jumlah Wisatawan		
	2019	2020	2021
Wisatawan Mancanegara	287.681	60.552	2.609
Wisatawan Nusantara	9.197.276	5.057.335	6.453.345

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bogor⁶

Pengunjung Pariwisata Kabupaten Bogor turun hingga 80 persen akibat merebaknya wabah Covid-19 di Kabupaten tersebut. Pemerintah Kabupaten (Pemkab) melakukan uji coba pembukaan tempat wisata dan merencanakan empat lokasi wisata tematik guna meningkatkan jumlah pengunjung. Menurut statistik yang ada, kedatangan pengunjung pada 2020 hanya akan berjumlah 5 juta orang, turun signifikan dari tahun sebelumnya angka tahun sebelumnya 9 juta. Selanjutnya pada tahun 2021, jumlah wisatawan nusantara meningkat, sementara wisatawan mancanegara turun drastis. Menurunnya kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bogor pada masa wabah ini disebabkan karena masyarakat saat ini lebih membatasi perjalanannya dibandingkan sebelumnya. Selain itu, ada batasan jumlah orang yang diizinkan masuk ke destinasi wisata, serta kriteria masuk. Relaksasi kegiatan serta kemajuan imunisasi di Kabupaten Bogor (yang sudah

⁵ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab Bogor, 2022.

⁶ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab Bogor, 2022.

mencapai 80 persen) diharapkan dapat berdampak pada peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bogor.

Kabupaten Bogor merupakan salah satu daerah tujuan wisata paling populer di Indonesia karena menawarkan banyak potensi wisata antara lain wisata alam, wisata budaya, dan berbagai jenis wisata lainnya. Di dataran tinggi, Kabupaten Bogor terkenal sebagai objek wisata karena banyaknya air terjun dan wisata air terjun, serta daya tarik lingkungan alam yang khas. Batas wilayah administrasi Kabupaten Bogor berupa kawasan pembangunan di lingkungan Badan Pusat Statistik. Kabupaten Bogor terletak di Bogor Barat, Bogor Tengah, dan Bogor Timur. Kabupaten Bogor memiliki total empat puluh kecamatan, yang terbagi menjadi tiga kawasan wisata. Kabupaten Bogor Barat, Bogor Tengah, dan Bogor Timur masing-masing memiliki total 13 kecamatan, sedangkan sisanya memiliki total 20 kecamatan dan tujuh kecamatan⁷.

Sebagian besar kondisi morfologi di Kabupaten Bogor terdiri dari dataran tinggi, perbukitan, dan pegunungan. Bogor adalah rumah bagi berbagai tempat wisata. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Bogor memiliki kekayaan sumber daya alam yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata. Air terjun, serta tempat wisata alam lainnya, dapat ditemukan di Kabupaten Bogor. Hal tersebut termasuk Taman Nasional Gunung Halimun Salak dan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Desa Malasari yang termasuk dalam wisata alam Kabupaten Bogor merupakan rumah bagi berbagai tempat wisata, antara lain pemandangan alam,

⁷ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab Bogor, 2022.

Perkebunan Teh Nirmala, persawahan, Taman Nasional Gunung Halimun, air terjun atau air terjun, flora, dan satwa. Desa Malasari dapat ditemukan di Kabupaten Bogor. Desa Malasari yang terletak di Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor ditetapkan sebagai desa tujuan wisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor pada tahun 2015. Kemudian ada Desa Cimande yang kaya akan atraksi budaya yang terkenal, seperti Pencak Silat serta sumber daya alam. Pertanian adalah alat penghidupan utama bagi sebagian besar orang. Desa Ciseeng merupakan salah satu dari 27 desa wisata yang ada di Kabupaten Bogor. Desa khusus ini memiliki daya tarik wisata mina-eduwisata yang unik dan diuntungkan oleh kedekatannya dengan Jakarta dan Depok. Sarana penangkapan ikan terpadu yang dikenal sebagai Mina-eduwisata didirikan dengan tujuan untuk mendidik anak-anak sekolah dan/atau melakukan penelitian. Kolam pemancingan, pemandian air panas, dan aktivitas outdoor lainnya adalah beberapa atraksi yang dapat dinikmati pengunjung selama berada di Ciseeng⁸.

Selain wisata alam desa di Kabupaten Bogor, wisata yang terkenal lainnya salah satunya adalah Curug Leuwi Hejo. Pemandangan alam di Destinasi Curug Leuwi Hejo cukup memukau. Bahkan, kawasan ini begitu memesona sehingga sering disebut sebagai "*Green Canyon* kota Bogor". Lokasi air terjun Leuwi Hejo berada di Desa Wangan, Cileungsi, Karang Tengah, Babakan Madang, Sentul, Kabupaten Bogor. Dari jantung Kabupaten Bogor, tempat wisata alam yang menakjubkan ini terletak pada jarak minimal sepuluh kilometer, sehingga untuk

⁸ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab Bogor, 2022.

sampai ke sana akan membutuhkan sedikit usaha. Curug Leuwi Hejo yang terletak di Kabupaten Bogor dan dikenal sebagai tempat wisata air yang terkenal di sana cukup menjadi pilihan bagi para pelancong jika dibandingkan dengan tempat wisata air lainnya. Hal ini dikarenakan air terjun Leuwi Hejo memiliki daya tarik tersendiri yang menarik wisatawan untuk datang ke lokasi tersebut. Kemegahan Air Terjun Leuwi Hejo dipercantik dengan genangan air berwarna biru yang berada di bawah air terjun. Kemilau kolam yang memiliki pemandangan yang sama dengan warna hijau toska itu juga memiliki air yang sangat bening dan sangat dingin⁹.

Sejak 10 April 2020, Pemerintah Indonesia menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di berbagai pelosok tanah air sebagai upaya memutus mata rantai penularan virus Covid-19. Terkait PSBB dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Karantina Kesehatan, aturan PSBB tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020. Secara khusus, aturan tersebut membahas PSBB dalam rangka pelaksanaan PSBB percepatan penanganan Covid-19 (CNN Indonesia, 2021). Penerapan PSBB mengatur agar aktivitas sekolah, kerja, ibadah dilakukan di rumah, sedangkan tempat hiburan, wisata dan pusat perbelanjaan ditutup. Sebagai akibat dari pembatasan wisata ini, Curug Leuwi Hejo mengalami tantangan pada bidang industri pariwisata yang dihadapi Curug Leuwi Hejo, antara lain adanya perubahan dari permintaan pasar, kompetisi di tiap destinasi

⁹ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab Bogor, 2022.

wisata, serta preferensi berwisata yang berubah. Permintaan pasar yang menurun diakibatkan oleh pembatasan sosial pada masyarakat sehingga tidak banyak wisatawan yang melakukan kunjungan wisata di Curug Leuwi Hejo. Dengan sedikitnya kebebasan masyarakat untuk berpergian, sehingga kuantitas kunjungan wisatawan yang sedikit ini mendorong berbagai destinasi wisata berkompetisi untuk menarik pengunjung wisatawan. Situasi selama Covid-19 ini juga mengakibatkan preferensi berwisata yang berubah. Para wisatawan Curug Leuwi Hejo yang biasanya datang dari berbagai daerah bahkan luar negeri, kini hanya dapat menarik sebagian besar wisatawan dari dalam daerah saja¹⁰.

Nilai kerugian moneter akibat Covid-19, jika diukur dalam rupiah secara nasional, tentu sangat besar. Namun, pemerintah tidak boleh membatasi diri untuk menghitung dan menganalisis konsekuensinya; pemerintah juga harus mengambil tindakan aktif untuk menyelamatkan industri yang menjadi sumber kehidupan banyak orang. Untuk menyelamatkan bisnis pariwisata Indonesia pasca bencana Covid-19, diperlukan sebuah strategi. Ada dua teknik yang bisa digunakan untuk mengelola pariwisata di Indonesia. Strategi untuk jangka pendek dan strategi jangka panjang¹¹ jangka pendek ini dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, di antaranya oleh pemerintah melalui kebijakan yang mendukung industri pariwisata Indonesia, khususnya dukungan finansial atau stimulus untuk biaya operasional, serta dengan menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP). Sedangkan strategi

¹⁰ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab Bogor, 2022.

¹¹ Ida Bagus Gede Paramita, "New Normal Bagi Pariwisata Bali Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*, EISSN, 2020, 2527–9734, <https://doi.org/10.36275/mws>.

jangka panjang untuk mitigasi pariwisata yang terpuruk akibat bencana seperti wabah Covid-19 melalui dapat dilakukan dengan pengembangan protokol kesehatan yang sangat penting di era globalisasi ini, mengembangkan new normal, meningkatkan informasi tentang kebersihan dan kesehatan lingkungan destinasi, penguatan *destination management organization* (DMOs) khususnya untuk pengelolaan desa wisata, penyederhanaan proses operasional pengelolaan destinasi pariwisata, dimulai dengan pengelolaan informasi dan berlanjut ke pemberian umpan balik dari wisatawan, mengembangkan produk inovatif dengan mengembangkan program pariwisata digital dan merampingkan rantai nilai, khususnya bagaimana mengelola pelanggan internal (misalnya karyawan) (Jumadi, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk membahas strategi pengembangan pariwisata di Objek Wisata Curug Leuwi Hejo di masa pandemi. Alasan peneliti mengambil penelitian ini sebab dengan terpuruknya industri pariwisata yang diakibatkan oleh Covid-19 di dunia saat ini yang menurunkan pariwisata di Kabupaten Bogor sejumlah 80% dari sebelumnya yang harus segera diatasi dengan strategi pemerintah terkait. Strategi yang baik akan membantu peningkatan pariwisata kembali. Selain itu alasan pribadi peneliti karena terdapat kendala pada perizinan oleh orang tua peneliti jika memilih objek wisata lain, peneliti mendapatkan izin meneliti di curug ini karena aksesnya masih dapat dijangkau. Judul yang diangkat pada penelitian ini adalah **“Strategi Pengembangan Objek Wisata Curug**

Leuwi Hejo Kampung Wangan Cileungsi Babakan Madang Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bogor.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada subbab sebelumnya maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana Strategi Pengembangan Objek Wisata Curug Leuwi Hejo Kampung Wangan Cileungsi Babakan Madang Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bogor?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk: Untuk Mengetahui Strategi Pengembangan Objek Wisata Curug Leuwi Hejo Kampung Wangan Cileungsi Babakan Madang Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bogor.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

a) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan untuk membantu pengelola dalam melakukan pengembangan destinasi wisata selama pandemi Covid-19. Dengan mengetahui karakteristik dan kepercayaan wisatawan terhadap destinasi wisata selama pandemi, diharapkan dapat membantu pengelola mengidentifikasi kebutuhan dasar dan khusus yang sesuai dengan protokol kesehatan di era pandemi Covid-

19. Informasi ini dapat membantu menciptakan suasana berwisata aman di destinasi wisata Objek Wisata Curug Leuwi Hejo.

b) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan atas kajian mengenai strategi pengembangan dan karakteristik wisatawan dalam penelitian pariwisata, terutama terkait kondisi pandemi Covid-19.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dalam pembahasan sehingga lebih terarah secara sistematis. Sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi tentang uraian teori-teori dan temuan ilmiah dari buku, jurnal maupun hasil penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi dan situs dan sumber data yang digunakan penelitian. Kemudian dibahas tentang teknik pengumpulan data, instrumen penelitian yang digunakan dan metode analisis yang mengemukakan tahapan-tahapan di dalam menganalisis data penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang gambaran umum objek, hasil penelitian wawancara, pembahasan rumusan masalah

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran.



